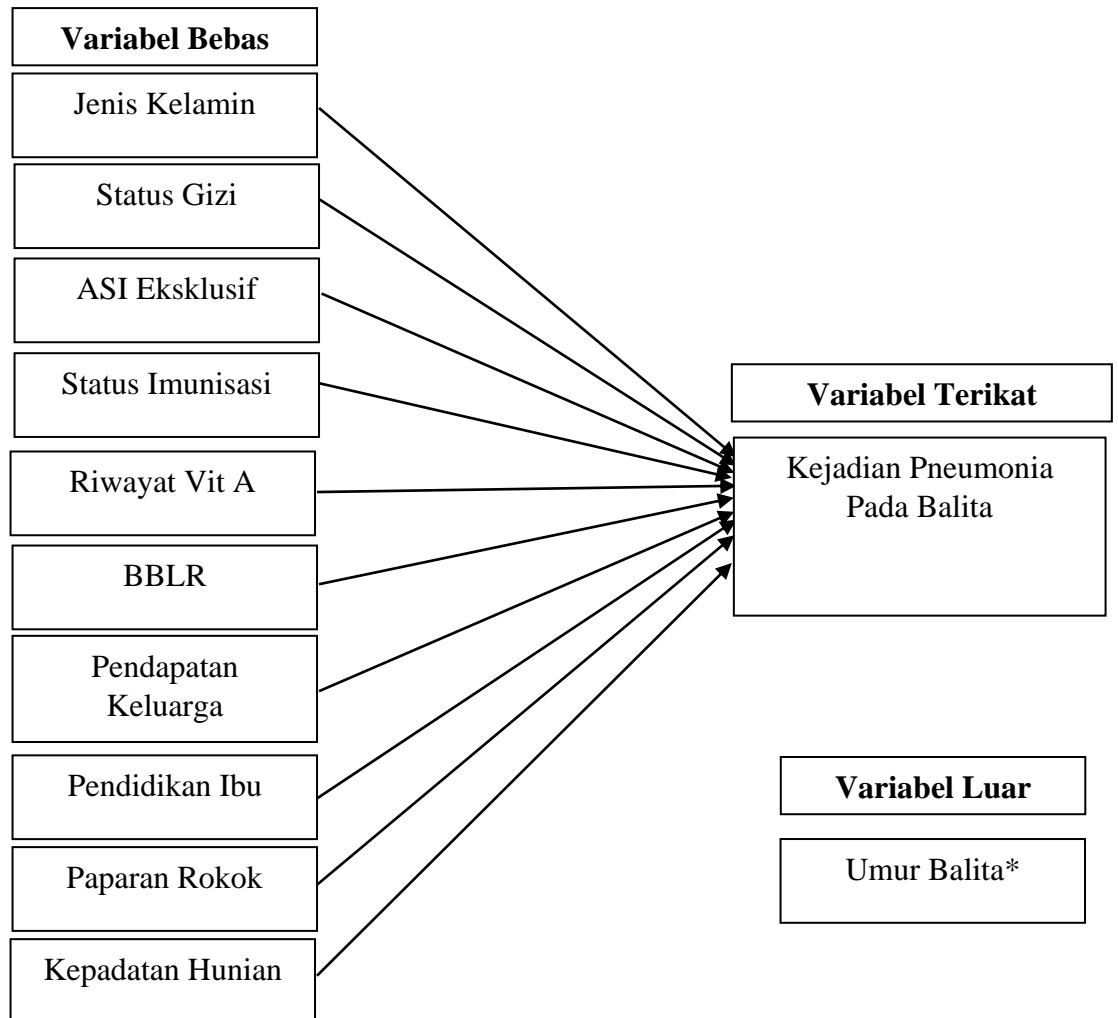


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep



Keterangan :

\* = Dikendalikan

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

## **B. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian pneumonia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.
2. Ada hubungan antara status gizi dengan kejadian pneumonia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.
3. Ada hubungan antara ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.
4. Ada hubungan antara BBLR dengan kejadian pneumonia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.
5. Ada hubungan antara status imunisasi dengan kejadian pneumonia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.
6. Ada hubungan antara riwayat vitamin A dengan kejadian pneumonia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.
7. Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian pneumonia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.
8. Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian pneumonia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.
9. Ada hubungan antara paparan rokok dengan kejadian pneumonia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.
10. Ada hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian pneumonia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.

### C. Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, status gizi, ASI eksklusif, BBLR, status imunisasi, riwayat vitamin A, paparan rokok, kepadatan hunian, sosial ekonomi keluarga, dan pendidikan ibu.

#### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian pneumonia pada balita.

#### 3. Variabel Luar

Variabel luar dalam penelitian ini adalah Umur balita pada saat dilakukan penelitian dikendalikan tetapi tidak dianalisis untuk dilakukan *matching* dengan menyamakan umur balita antara kasus dan kontrol yaitu umur 6 – 59 bulan.

### D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala	Kategori
<b>Variabel Terikat</b>						
1.	Kejadian pneumonia pada balita	Kejadian pneumonia pada balita adalah terjadinya pneumonia yang ditandai dengan gejala batuk dan kesulitan bernapas seperti napas cepat dan tarikan dinding bagian bawah ke dalam yang telah di diagnosis oleh tenaga kesehatan.	Telaah Dokumen	Rekam Medis	Nominal	0. Pneumonia 1. Bukan pneumonia

Variabel Bebas						
1.	Jenis Kelamin	Jenis kelamin adalah perbedaan antara laki – laki dan perempuan berdasarkan ciri fisik biologis.	Wawancara	Kuesioner	Nominal	0. Laki- laki 1. Perempuan
2.	Status Gizi	Status gizi adalah keadaan fisik anak usia 6 – 59 bulan dinilai sesuai standar antropometri dengan membandingkan BB/U pada saat di diagnosis pneumonia dan tercatat dalam buku KIA.	Telaah dokumen	Rekam medis, Aplikasi sigizi terpadu, Buku KIA	Nominal	0. BB sangat kurang (z – score <-3 SD) 1. BB Kurang (z-score -3 SD sd <-2 SD) 2. BB Normal (z-score -2 SD sd +1 SD) 3. Risiko BB lebih (z-score > +1 SD) (Kemenkes RI, 2020)
3.	ASI eksklusif	ASI Eksklusif adalah riwayat pemberian ASI dari sejak dilahirkan sampai dengan usia 6 bulan tanpa pemberian makanan dan minuman tambahan.	Wawancara	Kuesioner	Nominal	0. Tidak diberi ASI eksklusif 1. Diberi ASI eksklusif
4.	Status Imunisasi	Status imunisasi adalah riwayat imunisasi dasar yang pernah diberikan kepada anak usia 6 – 59 bulan dan tercatat dalam buku KIA.	Telaah dokumen	Buku KIA	Nominal	0. Tidak lengkap, jika balita tidak mendapatkan imunisasi tepat waktu dan sesuai dengan usianya

						1. Lengkap, jika balita mendapatkan imunisasi tepat waktu dan sesuai dengan usianya.
5.	Riwayat Vitamin A	Riwayat vitamin A adalah riwayat konsumsi kapsul biru (6 – 11 bulan) dan kapsul merah (vitamin A) (12 – 59 bulan) sesuai dengan usia yang diberikan pemerintah pada bulan Februari dan bulan Agustus.	Telaah dokumen	Aplikasi Si Gizi terpadu dan buku KIA	Nominal	0. Tidak lengkap, jika balita tidak mengkonsumsi suplemen vitamin A yang diberikan pemerintah pada bulan Februari dan bulan Agustus. 1. Lengkap, jika balita mengkonsumsi suplemen vitamin A yang diberikan pemerintah pada bulan Februari dan bulan Agustus
6.	BBLR	Berat badan lahir rendah adalah berat badan pada saat kelahiran kurang dari 2.500 gram	Telaah dokumen	Rekam medis, Buku KIA	Ordinal	0. BBLR (< 2500 gr) 1. Bukan BBLR ( $\geq$ 2500 gr)
7.	Pendapatan Keluarga	Pendapatan keluarga adalah tingkat penghasilan orang tua yang diukur dengan sejumlah uang berdasarkan UMK Kota Tasikmalaya tahun 2022	Wawancara	Kuesioner	Ordinal	0. < UMK (Rp 2.363.389) 1. $\geq$ UMK (Rp 2.363.389)
8.	Pendidikan Ibu	Pendidikan ibu adalah pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh ibu hingga mendapatkan ijazah	Wawancara	Kuesioner	Ordinal	0. Rendah (Tidak sekolah, SD, dan SMP) 1. Tinggi (SMA/SMK sampai

						pendidikan lanjut) (PP Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar)
9.	Paparan Rokok	Paparan rokok adalah paparan asap rokok yang mengenai balita berasal dari anggota keluarga yang merokok di dalam rumah.	Wawancara	Kuesioner	Nominal	0. Ada perokok 1. Tidak ada perokok
10.	Kepadatan Hunian	Kepadatan hunian adalah jumlah penghuni dalam suatu rumah dibandingkan dengan luas rumah responden. minimal 8m <sup>2</sup> / orang kecuali usia dibawah 5 tahun. (KMK Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999)	Wawancara	Roll Meter dan Kuesioner	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Padat (&lt;8m<sup>2</sup>/jiwa)</li> <li>• Tidak padat (≥8m<sup>2</sup>/jiwa)</li> </ul>

### E. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *case control*. Desain kasus kontrol dapat menentukan faktor risiko mulai dari efek kemudian ditelusuri secara retrospektif penyebab kejadian, artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi, kemudian dari efek tersebut ditelusuri ke belakang tentang penyebabnya atau variabel-variabel yang mempengaruhi akibat tersebut (Notoatmodjo, 2010).

## **F. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi – populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

#### **a. Populasi Kasus**

Populasi kasus dalam penelitian ini adalah semua balita penderita pneumonia sebanyak 186 balita yang tercatat dalam rekam medik UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya tahun 2021, namun setelah dilakukan kriteria inklusi yaitu dengan balita penderita pneumonia yang tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya tahun 2021 dan berumur 6 – 59 bulan karena untuk variabel ASI eksklusif serta riwayat vitamin A dapat diketahui setelah balita berumur 6 bulan. Sehingga populasi kasus menjadi sebanyak 116 balita.

## b. Populasi Kontrol

Populasi kontrol dalam penelitian ini adalah semua balita berumur 6 – 59 bulan dan tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya tahun 2021 sebanyak 2008 balita.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sampel kasus dan sampel kontrol.

### a. Kelompok Kasus

#### 1) Kriteria Inklusi

- a) Balita penderita pneumonia yang tercatat dalam rekam medik UPTD Puskesmas Cilembang berumur 6 – 59 bulan pada tahun 2021.
- b) Bertempat tinggal dan menetap di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.
- c) Ibu balita bersedia menjadi responden.
- d) Memiliki buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak).

#### 2) Kriteria Eksklusi

- a) Responden telah berpindah tempat tinggal saat penelitian berlangsung.
- b) Kondisi rumah telah berubah
- c) Ibu balita tidak bersedia menjadi responden.



## b. Kelompok Kontrol

### 1) Kriteria Inklusi

- a) Balita bukan penderita pneumonia di wilayah UPTD Puskesmas Cilembang berumur 6 – 59 bulan.
- b) Bertempat tinggal dan menetap di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.
- c) Responden kontrol bertempat tinggal dan menetap di satu RW yang sama dengan responden kasus agar masih memiliki kondisi lingkungan yang sama.
- d) Ibu balita bersedia menjadi responden.
- e) Memiliki buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak).

### 2) Kriteria Eksklusi

- a) Responden tidak bisa ditemui setelah dihubungi sebanyak dua kali.
- b) Responden telah berpindah tempat tinggal saat penelitian berlangsung.
- c) Ibu balita tidak bersedia menjadi responden.

## 3. Besar Sampel

Penentuan besar sampel minimal untuk sampel kasus dan sampel kontrol yang akan diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Lemeshow (1997). Perhitungan besar sampel ditentukan melalui perhitungan dari nilai OR (Odds Ratio) penelitian sebelumnya yaitu :

No	Variabel	OR	Peneliti
1.	Jenis Kelamin	3,095	Dea (2018)
2.	Status Gizi	5,342	Uswatun (2021)
3.	ASI Eksklusif	4,241	Uswatun (2021)
4.	BBLR	4,375	Hilda (2017)
5.	Status Imunisasi	5,2	Kartika (2021)
6.	Riwayat Vitamin A	4,56	Miftahul (2021)
7.	Paparan Rokok	5,4	Kartika (2021)
8.	Kepadatan Hunian	3,77	Umar (2018)
9.	Sosial Ekonomi Keluarga	5,053	Suryati (2018)
10.	Pendidikan Ibu	3,147	Denisca (2019)

Perhitungan besar sampel :

$$n = \frac{[Z\alpha\sqrt{2P(1-P)} + Z\beta\sqrt{P1(1-P1) + P2(1-P2)}]^2}{(P1 - P2)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel minimal dari kedua kelompok sampel

Z $\alpha$  = Tingkat kemaknaan 5% (1,96 dengan menggunakan  $\alpha=0,05$ )

Z $\beta$  = Nilai pada distribusi normal standar yang sama dengan kuasa (*power*) sebesar 20% yaitu 0,84

P = Proporsi total, yaitu hasil dari (P1+P2)/2

P1 = Proporsi paparan pada kelompok kasus

P2 = Proporsi paparan pada kelompok kontrol

\*Perhitungan P1 (Proporsi Kasus)

$$P1 = \frac{OR}{OR + 1}$$

$$P1 = \frac{3,095}{3,095 + 1} = 0,755$$

\*Perhitungan P2 (Proporsi Kontrol)

$$P2 = \frac{P1}{OR(1 - P1) + 1}$$

$$P2 = \frac{0,755}{3,095(1 - 0,755) + 1} = 0,429$$

\*Perhitungan P (Proporsi Total)

$$P = \frac{P1 + P2}{2}$$

$$P = \frac{0,755 + 0,429}{2} = 0,592$$

\*Perhitungan Sampel:

$$n = \frac{[Z\alpha\sqrt{2P(1 - P)} + Z\beta\sqrt{P1(1 - P1) + P2(1 - P2)}]^2}{(P1 - P2)^2}$$

$$n = \frac{[1,96\sqrt{2(0,592)(1 - 0,592)} + 0,84\sqrt{0,755(1 - 0,755) + 0,429(1 - 0,429)}]^2}{(0,755 - 0,429)^2}$$

$$n = \frac{(1,85 + 0,567)^2}{(0,326)^2}$$

$$n = \frac{2,417^2}{0,326^2} = \frac{5,842}{0,106} = 55$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel didapatkan jumlah sampel minimal sebanyak 55 orang. Berdasarkan perhitungan besar sampel tersebut sampel pada penelitian ini menjadi sebanyak 55 kasus dengan perbandingan 1:2 untuk kelompok kasus dan kelompok kontrol. Jumlah sampel keseluruhan yaitu sebanyak 165 responden.

#### 4. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini melalui dua tahap yaitu :

a. *Proportional Random Sampling.*

Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil responden dari setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya responden di wilayah masing-masing.

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel berdasarkan Proporsi Sasaran

No.	Kelurahan	Jumlah Kasus	Proporsi Sasaran	Sampel Kasus	Sampel Kontrol
1.	Argasari	50	$\frac{50}{116} \times 55$	24	48
2.	Cilembang	59	$\frac{59}{116} \times 55$	28	56
3.	Yudanegara	7	$\frac{7}{116} \times 55$	3	6
Total		116		55	110

b. *Simple Random Sampling*

Pengambilan sampel kelompok kasus di masing-masing wilayah dilakukan dengan teknik *simple random sampling* pengambilan sampel secara acak sederhana dengan menggunakan undian. Pengambilan sampel kelompok kontrol dilakukan dengan teknik *matching* berdasarkan umur. Langkah – langkah mengambil sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Mengelompokkan kasus berdasarkan alamat atau kelurahan dan beri nomor pada setiap sampel.
- 2) Melakukan pengundian dengan cara memasukkan kertas yang terdapat nomor sampel ke dalam wadah tertutup.
- 3) Membuat daftar hasil pengundian yang telah terpilih untuk setiap kelurahan.
- 4) Apabila terdapat nomor sampel ganda dilakukan pengundian ulang, dengan catatan nomor tersebut kembali dimasukkan ke dalam wadah tertutup. Lanjutkan pengundian hingga keluar nomor sampel yang berbeda.
- 5) Lakukan hingga jumlah sampel memadai untuk setiap kelurahan.
- 6) Membuat daftar sampel cadangan sebanyak 10% dari sampel setiap kelurahan.

5. *Matching* (Pencocokan)

*Matching* adalah proses menyesuaikan antara variabel kasus dan kontrol, sehingga kontrol akan *matched* dengan kasus dalam faktor tertentu.

*Matching* yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Sumber Data

#### a. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara dan pengukuran pada responden.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder didapat dari laporan tahunan P2ISPA Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, laporan tahunan P2ISPA dan profil UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.

## **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian atau alat – alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

### 1. Rekam Medis

Rekam medis UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini, untuk melihat data mengenai identitas balita dan data diagnosis kejadian pneumonia.

### 2. *Software* Aplikasi sigiziterpadu

*Software* aplikasi sigiziterpadu digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini, untuk melihat data mengenai status gizi balita, data riwayat vitamin A, dan data ASI Eksklusif.

### 3. Buku KIA

Buku KIA digunakan sebagai sumber data pelengkap yang merupakan buku hasil rekapan pemegang program gizi, untuk melihat data mengenai ASI Eksklusif dan status imunisasi.

### 4. Kuesioner

Sebagai pedoman dalam wawancara untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan berat lahir, status imunisasi, status gizi, riwayat menyusui, asupan vitamin A, paparan rokok, kepadatan hunian rumah, sosial ekonomi keluarga, dan pendidikan ibu.

### 6. *Roll Meter*

Roll Meter adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur luas lantai rumah untuk mengetahui kepadatan hunian rumah.

## **I. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap pra penelitian, penelitian, dan pasca penelitian.

### 1. Survei Awal

- a. Menentukan topik penelitian.
- b. Pembuatan surat izin survei awal ke Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.
- c. Melaksanakan survei awal ke Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya untuk mendapatkan data kasus pneumonia balita tahun 2019 – 2021.
- d. Pembuatan surat izin survei awal ke UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.

- e. Melaksanakan survei awal ke UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya untuk mendapatkan data balita penderita pneumonia tahun 2021.
  - f. Mengumpulkan data hasil survei awal di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dan UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.
2. Persiapan Penelitian
- a. Pengumpulan literatur dan bahan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan referensi yaitu menyangkut faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita.
  - b. Menentukan variabel yang akan diteliti.
  - c. Pembuatan kuesioner yang akan disebar kepada responden.
  - d. Pengajuan proposal penelitian.
3. Pelaksanaan Penelitian
- a. Izin penelitian kepada Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, Kesbangpol Kota Tasikmalaya, dan UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.
  - b. Izin dan koordinasi pelaksanaan penelitian dengan pemegang program pneumonia dan pemegang program gizi.
  - c. Pengisian informed consent oleh subjek penelitian di kelompok kasus dan kelompok kontrol.
  - d. Pengumpulan data primer berupa penyebaran kuesioner dengan teknik wawancara serta pengukuran yang dilihat dari rekam medis dan buku KIA.



## **J. Pengolahan dan Analisis Data**

### 1. Pengolahan Data

#### a. *Editing*

*Editing* adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuesioner tersebut. Peneliti memeriksa kelengkapan, kejelasan makna jawaban, konsistensi, maupun kesalahan antar jawaban pada kuesioner.

#### b. *Coding*

*Coding* adalah kegiatan untuk mengklasifikasikan data dan jawaban menurut kategori masing-masing. Adapun pemberian kode adalah :

##### 1) Kejadian Pneumonia

Pneumonia : 0

Bukan Pneumonia : 1

##### 2) Jenis Kelamin

Laki – laki : 0

Perempuan : 1

##### 3) Status Gizi

BB Sangat Kurang : 0

BB Kurang : 1

BB Normal : 2

Risiko BB Lebih : 3

- 4) ASI Eksklusif
- Tidak diberi ASI eksklusif : 0
- Diberi ASI eksklusif : 1
- 5) Status Imunisasi
- Tidak lengkap : 0
- Lengkap : 1
- 6) Riwayat Vitamin A
- Tidak lengkap : 0
- Lengkap : 1
- 7) BBLR
- BBLR : 0
- Bukan BBLR : 1
- 8) Sosial Ekonomi Keluarga
- Dibawah UMK : 0
- Diatas UMK : 1
- 9) Pendidikan Ibu
- Rendah : 0
- Tinggi : 1
- 10) Paparan Rokok
- Ada perokok : 1
- Tidak ada perokok : 0

## 11) Kepadatan Hunian

Padat : 0

Tidak padat : 1

### c. *Entry Data*

*Entry Data* adalah memasukan data melalui pengolahan komputer. Penelitian memasukan data ke dalam komputer dengan menggunakan program SPSS versi 16 for Windows.

### d. *Cleaning Data*

*Cleaning Data* dilakukan dengan cara memeriksa kembali kemungkinan adanya kesalahan pada saat *entry data* atau pada saat *coding*. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melihat distribusi frekuensi dari masing – masing variabel.

### e. *Tabulating*

*Tabulating* adalah mengelompokan data ke dalam suatu data tertentu menurut sifat-sifat yang dimilikinya, sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2. Analisis Data

### a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini merupakan data kategorik sehingga menjelaskan dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase atau proporsi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah uji korelasi, yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan terikat yang dilakukan dengan Uji *chi – square* dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat signifikan 5% (0,05). Dasar pengambilan keputusan penerimaan hipotesis atau uji hipotesis statistik yaitu, jika *p value*  $\leq$  0,05 maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika *p value*  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji *fisher exact test* digunakan apabila tabel 2x2 dijumpai nilai *expected* (harapan) kurang dari 5. Apabila tabel 2x2 tidak dijumpai nilai *expected* (harapan) kurang dari 5 maka uji yang digunakan sebaiknya uji *continuity correction*. Sedangkan apabila tabel lebih dari 2x2 misal 2x3 maka uji yang digunakan yaitu uji *pearson chi-square*. Analisis yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan melihat nilai *OR (Odds Ratio)*.

Ketentuan membaca nilai OR adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai  $OR < 1$  menunjukkan bahwa faktor tersebut sebagai pencegah terhadap kejadian penyakit.
- 2) Nilai  $OR = 1$  menunjukkan bahwa faktor risiko terpapar sama dengan yang tidak terpapar.

- 3) Nilai  $OR > 1$  menunjukkan bahwa faktor tersebut sebagai faktor penyebab atau meningkatkan risiko.